

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengasuhan anak pasca perceraian dilaksanakan melalui pola asuh berbasis keluarga besar, di mana nenek dan tante berperan sebagai pengasuh utama dalam kehidupan sehari-hari. Pola ini tetap menjaga keterhubungan emosional dengan orang tua kandung melalui komunikasi rutin. Pemenuhan hak anak mencakup kebutuhan kasih sayang, pendidikan, kesehatan, dan nafkah pada tahap awal kebutuhan dasar dan nafkah dipenuhi oleh ibu yang bekerja di luar negeri, sedangkan ketika anak berusia enam belas tahun pengasuhan dialihkan kepada ayah agar tercipta stabilitas yang lebih permanen. Pelaksanaan pengasuhan dilakukan secara fleksibel sesuai kondisi keluarga, termasuk pembagian peran dalam merawat anak saat sakit. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan kehadiran orang tua kandung secara langsung dan faktor ekonomi, namun upaya penyelesaiannya dilakukan melalui kerja sama keluarga besar, komunikasi yang intensif, serta pengalihan tanggung jawab pengasuhan kepada ayah demi menjamin keberlanjutan pemenuhan hak anak.
2. Pengasuhan anak pasca perceraian di Kelurahan Tukmudal tidak selalu mengikuti ketentuan normatif *fiqh ḥaḍānah* dan KHI secara tekstual, namun tetap fokus pada kesejahteraan anak. Ibu berhak utama mengasuh, pengasuhan dapat dialihkan ke kerabat jika orang tua tidak mampu, dan tanggung jawab nafkah tetap pada ayah. Selama kebutuhan anak terpenuhi, praktik ini selaras dengan prinsip kemaslahatan dan fleksibilitas (*samāhah*), meskipun saat anak *mumayyiz* haknya untuk didengar juga perlu diperhatikan.

## **B. Saran**

1. Bagi ayah dan keluarga ayah, dianjurkan agar tetap memenuhi kewajiban nafkah anak secara lahir dan batin, meskipun hak asuh berada di pihak lain. Ayah disarankan menjalin komunikasi yang intens dengan anak untuk menjaga kedekatan emosional, bekerja sama dengan ibu dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan anak, serta menghindari konflik terbuka di hadapan anak agar kondisi psikologisnya tetap terjaga. Selain itu, ayah dan keluarga ayah diharapkan memberikan dukungan moral maupun material apabila pengasuhan dijalankan oleh kakek, nenek, atau kerabat lain.
2. Bagi ibu dan keluarga ibu dianjurkan mengutamakan kepentingan terbaik anak dalam setiap keputusan pengasuhan, memberikan pengasuhan penuh kasih sayang, serta memperhatikan pendidikan, kesehatan, dan perkembangan psikologis anak. Keluarga besar dapat dilibatkan secara proporsional tanpa mengurangi tanggung jawab utama orang tua, sekaligus menghindari sikap yang dapat memicu konflik berkepanjangan agar stabilitas emosional anak tetap terjaga.